

**ASPEK INTERIOR SHOWROOM
PADA BANGUNAN BERGAYA KOLONIAL
BELANDA**

Sebuah Studi Kasus pada PT Kedaung Group di Hotel Toegoe



SKRIPSI

Nini Sekarsari Wondoamiseno



KT011082

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

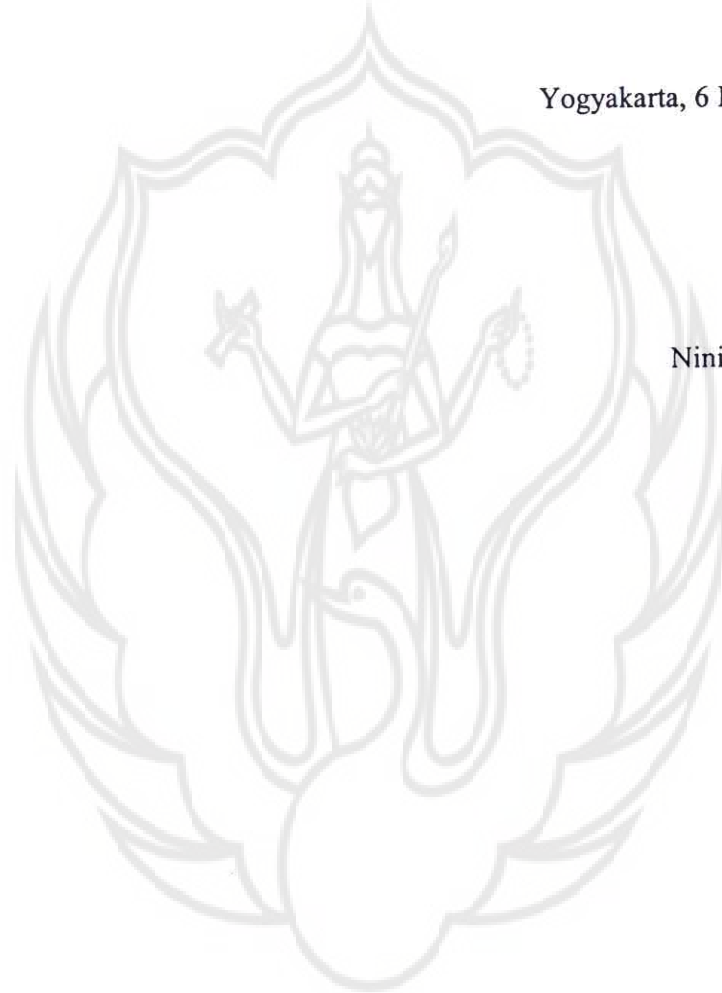
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar pustaka, sebagaimana ketentuan suatu karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Februari 2006

Penulis,

Nini Sekarsari W.





Dedicated to:

*My father,
My mother,
My brother, and
this incredible man God has sent me from above*

UCAPAN TERIMA KASIH

Praise be to Allah, Lord of the Worlds, the Beneficent, the Merciful.

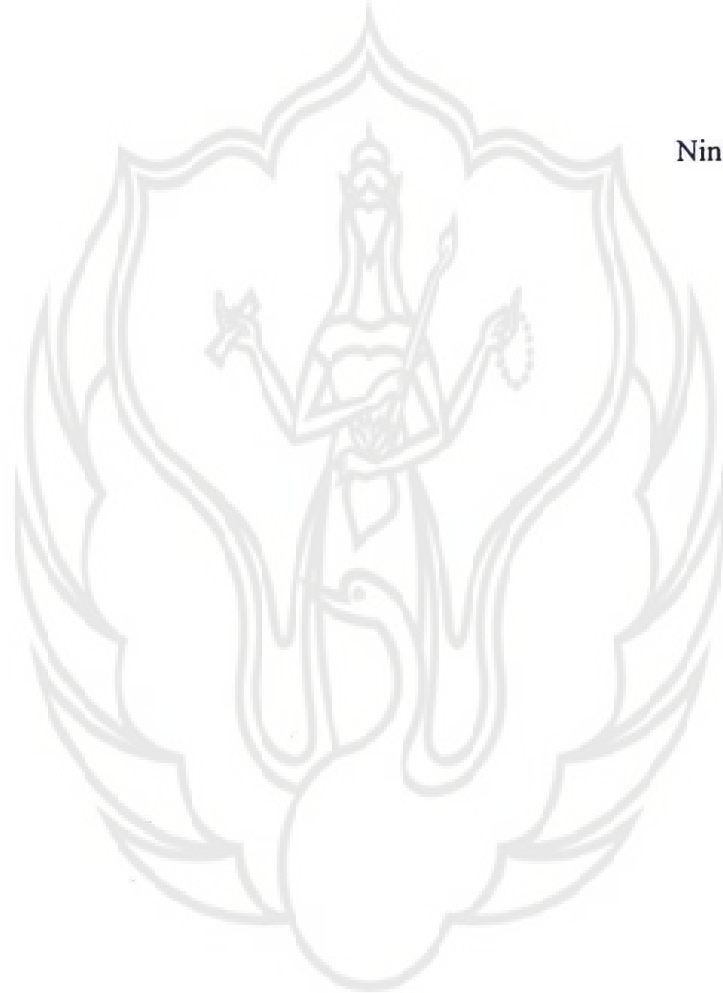
Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini:

- Ibu Ir. Merdah H.S., M.Si, Pembimbing I yang dengan penuh keibuan telah membimbing dan menyemangati penulis untuk tetap terus dan terus mengerjakan skripsi ini.
- Dr. Sumartono, MA, Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu di saat-saat genting dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Ir. Hartiningsih, M. T., Dosen wali yang selalu sabar dan baik hati.
- Drs. Hartoto Indra S., M.Sn., Ketua Program Studi
- Drs. A. Hendro Purwoko, Ketua Jurusan
- Seluruh dosen di jurusan Desain Interior Institut Seni Indonesia yang telah membagi ilmu dan pengetahuannya.
- Pimpinan dan staf PT Kedaung Group di Yogyakarta
- Keluarga Wastumatra: Pak Yum, Pak Agung, Pak Ngadiyo, Mas Kris & Arwan.
- Ayahku Rahmat Wondoamiseno, ibuku Amirah Sutestri, kakakku Kamashakti, kakak iparku Sfyjns Firman dan keponakanku Hisyam.
- Keluarga baruku: Ibu Isdinah Suparlan, Mas Menot, Mas Ari & Mbak Ragil, Mbak Hery, Mbak Ana & Mas Iwan, Mas Aryo & Mbak Ida, Mas Antoro & Mbak Ade, Mas Banu & Mbak Tety beserta keponakan-keponakanku.
- *Sisters I never had* : Ika Cikul, Dhani Ambar dan Lia Ogut
- Teman-teman pejuang TA senasib dan sepenanggungan: Anjar, Simbah Rana, Bowo Hulk, Nurcahyo, Ervita, Drajad, Gembong, Feri, Fuad dll.
- Teman-teman DI 96

- Teman-teman Desain Interior seluruh angkatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Suamiku Noor Harsya Aryosamodro yang selalu ada untukku.

Yogyakarta, 6 Februari 2006

Nini Sekarsari W.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Intisari.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
1. Metode Penelitian.....	4
2. Populasi & Sampel.....	4
3. Metode Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Desain Interior.....	6
a. Tata letak dan sirkulasi.....	8
1) Tata letak.....	8
2) Sirkulasi.....	10
b. Desain.....	10
1) Elemen pembentuk ruang.....	10
a) Lantai.....	10
b) Dinding.....	11
c) Langit-langit.....	11

2) Furnitur dan fikstur.....	11
c. Pembentuk Suasana.....	13
1) Tata kondisional.....	13
a) Pencahayaan.....	13
b) Penghawaan.....	14
2) Bahan dan warna.....	14
a) Bahan.....	14
b) Warna.....	15
2. Bangunan Kolonial Belanda.....	15
3. Konservasi.....	19
B. Asumsi.....	20
BAB III. DATA LAPANGAN.....	21
A. Proses Pengumpulan Data.....	21
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	21
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	21
a. Faktor Pendukung.....	22
b. Faktor Penghambat.....	22
3. Perolehan Data.....	22
a. Data Non Fisik.....	22
b. Data Fisik.....	23
BAB IV ANALISIS.....	33
A. Interior Showroom Kedaung Group Sekarang.....	33
1. Tata letak dan sirkulasi.....	34
a. Tata letak.....	34
b. Sirkulasi.....	38
2. Desain.....	39
a. Elemen pembentuk ruang.....	39
1) Lantai.....	41
2) Dinding.....	41
3) Langit-langit.....	42
b. Fikstur.....	42

3. Pembentuk suasana.....	46
a. Tata kondisional.....	46
1) Pencahayaan.....	46
2) Penghawaan.....	48
b. Bahan dan warna.....	51
1) Bahan.....	51
2) Warna.....	52
B. Ciri-ciri Arsitektural Kolonial Belanda yang Dipakai di Showroom	
Kedaung.....	54
1. Ruang A.....	59
2. Ruang B.....	63
3. Ruang C.....	66
4. Ruang D.....	68
5. Ruang E.....	72
6. Ruang F.....	76
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
1. Interior Showroom Kedaung Sekarang.....	81
2. Ciri-ciri Arsitektur Kolonial Belanda yang Dipakai di Showroom	
Kedaung.....	82
B. Saran.....	84
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tata Kondisional Ruang Keseluruhan.....	26
Tabel 2	Elemen Pembentuk Ruang Keseluruhan.....	27
Tabel 3	Jenis barang per ruang.....	34
Tabel 4	Sirkulasi Showroom Kedaung.....	38
Tabel 5	Data Fisik Interior : Elemen Pembentuk Ruang.....	40
Tabel 6	Fikstur Showroom Kedaung Group.....	42
Tabel 7	Kesan Ruang.....	47
Tabel 8	Data Fisik Interior: Ciri-ciri Arsitektur Kolonial Belanda.....	48
Tabel 9	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang A.....	59
Tabel 10	Elemen berciri Eropa Ruang A.....	61
Tabel 11	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang B.....	63
Tabel 12	Elemen berciri Eropa Ruang B.....	64
Tabel 13	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang C.....	66
Tabel 14	Elemen berciri Eropa Ruang C.....	67
Tabel 15	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang D.....	68
Tabel 16	Elemen berciri Eropa Ruang D.....	69
Tabel 17	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang E.....	72
Tabel 18	Elemen berciri Eropa Ruang E.....	74
Tabel 19	Penyesuaian terhadap iklim tropis Ruang F.....	76
Tabel 20	Elemen berciri Eropa Ruang F.....	78

DAFTAR GAMBAR

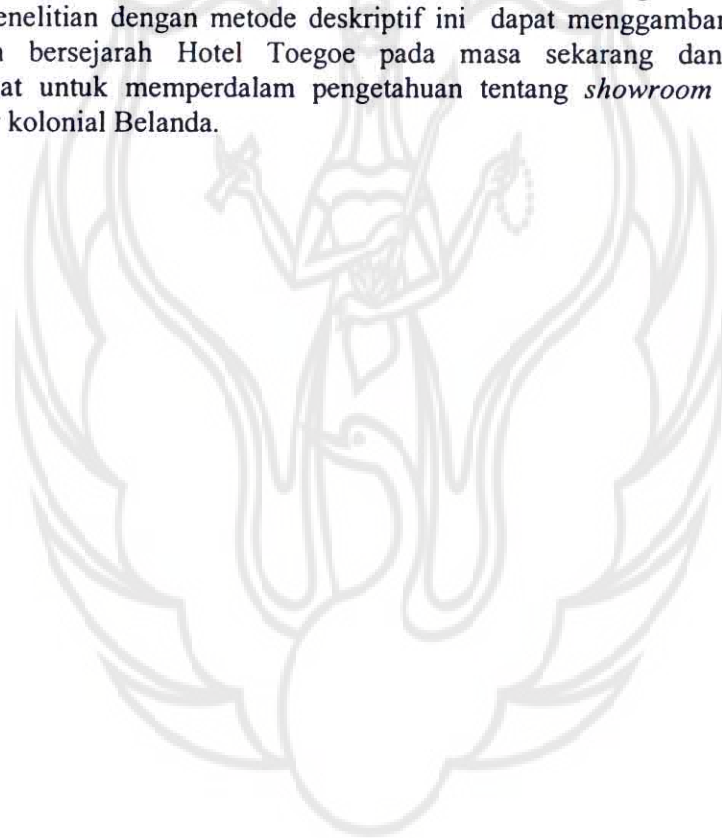
Gambar 1	Tata letak Showroom Kedaung Group.....	35
Gambar 2	Fikstur rak pada dinding.....	42
Gambar 3	Fikstur rak (gondolas).....	43
Gambar 4	Fikstur meja konter.....	43
Gambar 5	Fikstur rak pada kolom.....	44
Gambar 6	Fikstur rak rendah.....	44
Gambar 7	Fikstur meja kasir.....	44
Gambar 8	Fikstur meja & lemari penitipan barang.....	44
Gambar 9	Kesan ruang A.....	49
Gambar 10	Kesan ruang B.....	50
Gambar 11	Kesan ruang C.....	50
Gambar 12	Kesan ruang D.....	50
Gambar 13	Kesan ruang E.....	50
Gambar 14	Kesan ruang F.....	51
Gambar 15	Tampak depan bangunan lama (menghadap barat).....	55
Gambar 16	Tampak depan bangunan baru (menghadap selatan).....	55
Gambar 17	Ruang A tampak depan.....	59
Gambar 18	Pencahayaan Ruang A.....	59
Gambar 19	Penghawaan Ruang A.....	60
Gambar 20	Lantai Ruang A.....	61
Gambar 21	Lantai Ruang A.....	61
Gambar 22	Dinding Ruang A.....	62
Gambar 23	Langit-langit Ruang A.....	62
Gambar 24	Pencahayaan Ruang B.....	63
Gambar 25	Penghawaan Ruang B.....	64
Gambar 26	Lantai Ruang B.....	64
Gambar 27	Dinding Ruang B.....	65
Gambar 28	Langit-langit Ruang B.....	65
Gambar 29	Pencahayaan & penghawaan Ruang C.....	66
Gambar 30	Lantai, Dinding & Langit-langit Ruang C.....	67
Gambar 31	Pencahayaan Ruang D.....	68
Gambar 32	Penghawaan Ruang D.....	68
Gambar 33	Lantai Ruang D.....	69
Gambar 34	Dinding Ruang D.....	70
Gambar 35	Langit-langit Ruang D.....	70
Gambar 36	Pencahayaan Ruang E.....	72
Gambar 37	Penghawaan Ruang E.....	72
Gambar 38	Lantai Ruang E.....	74
Gambar 39	Dinding & langit-langit Ruang E.....	74
Gambar 40	Pencahayaan Ruang F.....	76
Gambar 41	Pencahayaan Ruang F.....	76
Gambar 42	Penghawaan Ruang F.....	77
Gambar 43	Lantai Ruang F.....	78
Gambar 44	Dinding & langit-langit Ruang F.....	78

INTISARI

Bangunan bersejarah banyak yang mengalami alih fungsi, terutama yang terletak di kawasan strategis. Perubahan fungsi yang terjadi sedikit banyak mempengaruhi aspek interiornya.

Penelitian mengenai aspek interior *showroom* pada bangunan bergaya kolonial Belanda ini merupakan sebuah studi kasus pada PT, Kedaung Group di bangunan Hotel Toegoe. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan *showroom* sekarang dan ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang masih terdapat di bangunan Hotel Toegoe. Selain dua tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi sebagai *showroom* didukung dengan kondisi yang ada sekarang.

Penelitian dengan metode deskriptif ini dapat menggambarkan keadaan bangunan bersejarah Hotel Toegoe pada masa sekarang dan diharapkan bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang *showroom* dan ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri bahwa penjajahan Belanda atas Indonesia selama 350 tahun meninggalkan banyak ‘jejak’ fisik yaitu bangunan-bangunan khas kolonial Belanda dengan ciri-ciri tertentu yang merupakan hasil penyesuaian kebudayaan Belanda dengan iklim dan budaya setempat (Indonesia). Sumalyo menyatakan bahwa arsitektur kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik karena terjadi percampuran budaya antara penjajah dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri di satu tempat dengan tempat lainnya (Sumalyo, 1995: 2).

Kota Yogyakarta merupakan salah satu diantara 60 kota di dunia yang memiliki *heritage* (warisan) budaya dengan kualifikasi terbaik karena masih banyak terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang tegak berdiri. Lebih lanjut Sumalyo menyatakan bahwa bangunan selain mempunyai nilai arsitektural bangunan juga mempunyai nilai sejarah karena dapat menjadi “saksi bisu” dari berbagai kejadian pada masa digunakan baik di dalamnya maupun di sekitarnya. Lama suatu bangunan berdiri, membuktikan tingginya nilai sejarah dan budayanya (Sumalyo, 1995: 2).

Kota Yogyakarta memiliki bangunan peninggalan masa penjajahan kolonial Belanda yang tersebar di seluruh kota antara lain meliputi benteng, hotel, rumah tinggal, stasiun kereta api, kantor, rumah sakit, bioskop dan gereja. Seiring

dengan berkembangnya zaman, bangunan-bangunan tersebut banyak yang mengalami perubahan fungsi. Salah satu dari sekian banyak bangunan peninggalan masa Kolonial Belanda yang masih berdiri tegak adalah bangunan Hotel Toegoe yang terletak di Jalan Pangeran Mangkubumi Yogyakarta. Hotel Toegoe merupakan bekas *Namloose Vennootschap Grand Hotel de Djokja* yang berdiri pada tahun 1915. Pernah mengalami perubahan fungsi dari hotel menjadi tangsi militer kemudian menjadi Bank Jakarta dan saat ini menjadi sebuah *showroom* Kedaung Group yang memproduksi barang pecah belah dan sebuah restoran. Hotel Toegoe terletak strategis di pusat Kota Yogyakarta, bertempat pada poros utara selatan yang menjadi ciri khas pembangunan kota pada masa penjajahan Kolonial Belanda dimana poros utara selatan pada saat ini semakin ramai oleh aktivitas yang sifatnya komersial. Bangunan Hotel Toegoe juga turut meramaikan aktivitas komersial itu dengan dibukanya kembali setelah beberapa tahun tidak ada aktivitas, dengan mengalami perubahan fungsi. Tanahnya yang cukup luas memungkinkannya dibangun bangunan tambahan yang terletak menempel dengan bangunan utama. Saat ini bangunan utamanya menjadi sebuah *showroom* barang pecah belah sementara dua bangunan pendukung yang terletak di utara dan selatan yang mengapit bangunan utama, yang bagian utara akan dijadikan tempat kuliah S 2 Universitas Wangsa Manggala dan yang bagian selatan menjadi restoran Popeyes Chicken and Seafood.

Perubahan fungsi sebuah bangunan bekas hotel menjadi sebuah *showroom* menjadikan Hotel Toegoe menarik untuk diteliti, mengingat bahwa Hotel Toegoe sebagai bangunan bersejarah perlu dipertahankan bentuknya sehingga

penggunaannya dan penataan interiornyalah yang menyesuaikan. Kedaung Group sebagai produsen besar barang pecah belah di Indonesia membuka *showroom* di Yogyakarta yang menempati bangunan Hotel Toegoe. Hal ini unik karena produk-produk Kedaung Group merupakan produk masa kini sementara *showroomnya* menempati Hotel Toegoe yang merupakan bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang dilestarikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi tentang aspek interior Showroom Kedaung Group. Bangunan ini telah mengalami perubahan fungsi yang berbeda dari aslinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimanakah interior showroom Kedaung sekarang dan apa saja ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang dipakai di showroom Kedaung?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah interior showroom Kedaung sekarang?
2. Apa saja ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang dipakai di showroom Kedaung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana interior showroom Kedaung sekarang.
2. Untuk mengetahui ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang dipakai di showroom Kedaung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberi informasi tentang keadaan interior showroom Kedaung sekarang dan ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang dipakai di *showroom* Kedaung. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang bisa digunakan untuk mendesain ulang *showroom* Kedaung. Hasil penelitian ini juga menyumbangkan informasi mengenai keadaan bangunan bergaya kolonial Belanda Hotel Toegoe pada saat skripsi ini dibuat.

E. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti aspek interior bangunan showroom Kedaung Group yang menempati bangunan kolonial Belanda Hotel Toegoe. Penelitian ini bersifat studi kasus. Penelitian ini akan menganalisis hasil dari catatan, dokumentasi, observasi, wawancara akan kondisi-kondisi yang sekarang ini ada dengan metode deskriptif sehingga akan diperoleh informasi-informasi mengenai keadaan sekarang dan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2003: 25-26).

2. Populasi & sampel

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus sehingga tidak ada populasi dan sampel.

3. Metode pengumpulan data

- a. Dokumentasi: pendokumentasian dengan menggunakan kamera untuk merekam fisik bangunan.
- b. Wawancara: untuk mendapatkan data data fisik & nonfisik tentang bangunan tersebut.
- c. Observasi : pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran & pencatatan secara sistematis melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- d. Dokumen dan literatur yang berkaitan dengan sejarah Hotel Toegoe dan aspek-aspek interiornya.

4. Metode analisis data

Data-data yang terkumpul berupa dokumentasi, wawancara, observasi dan literatur akan diuraikan secara deskriptif. Uraian yang bersifat deskriptif diharapkan dapat memberi informasi atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimanakah keadaan Showroom Kedaung sekarang dan ciri-ciri arsitektur kolonial Belanda yang dipakai di showroom ini. Selanjutnya dari deskripsi tersebut dapat diinterpretasikan untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah.